



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUNG RESIKO SISTEMATIS DAN RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP TINGKAT RETURN SAHAM PERUSAHAAN REAL
ESTATE DAN PROPERTY YANG LISTED DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2006-2010**

SKRIPSI



**TAUFIK HIDAYAT
05952012**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Resiko Sistematis dan Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Return Saham Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2010 ”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Manajemen Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

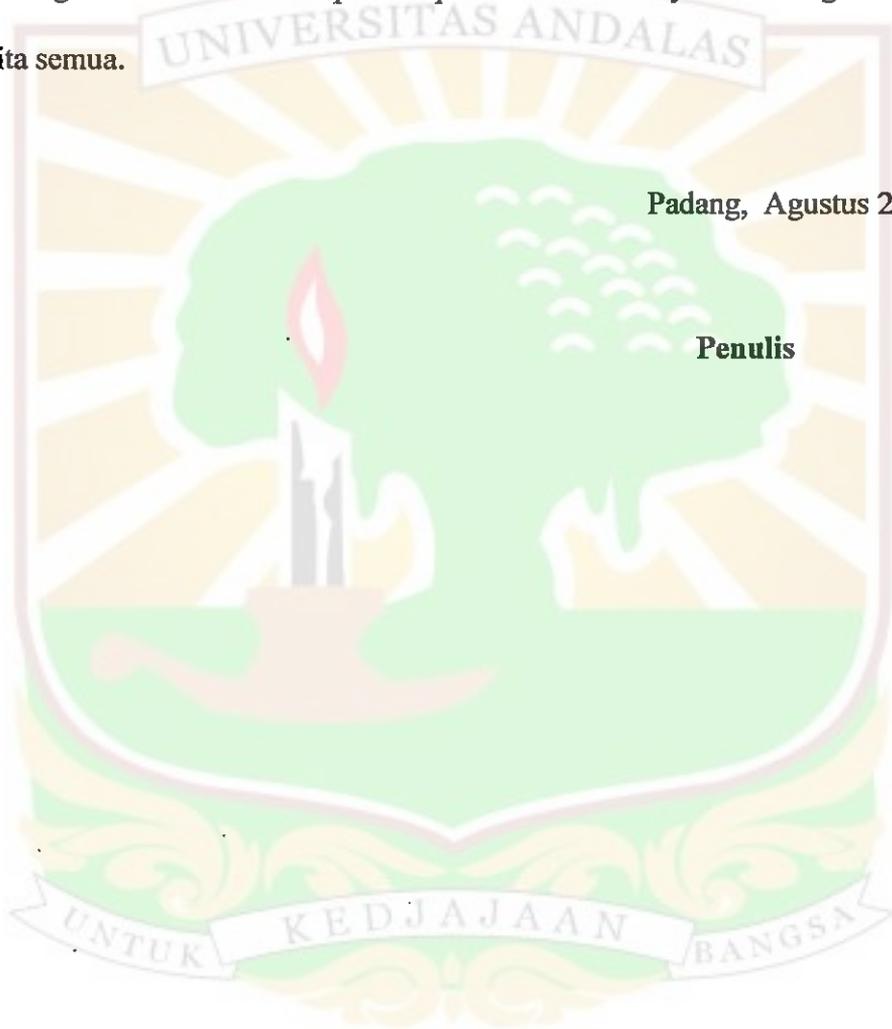
1. Orangtua penulis, **Zulkarnain (Alm)** dan **Gusfindalita**, yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, nasehat, serta dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh keluarga ku yang selalu memberikan support, dan menjadi motivasi bagi penulis. Luv u all..
2. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, Msi** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Ibu Dra. Yanti, M.M** Selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

5. **Ibu Rida Rahim, SE, ME** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Fajri Andrianto, SE, M.Bus** dan **Ibu Sari Surya, SE, MM** selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian seminar serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Manajemen Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Vina Purnama Sari yang telah memberikan support, doa, dan selalu memberikan perhatiannya dalam menyelesaikan studi ini.
10. Buat semua teman-teman manajemen 05 yang sama-sama dalam menuntut ilmu di kampus fekon ini.
11. Kakak-kakak dan adik-adik FEUA Program Reguler Mandiri yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal 10

2.2 Investasi 12

2.3 Saham..... 14

2.4 Resiko 17

2.5 Rasio Likuiditas 21

2.6 Return Saham..... 22

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... 23

2.8 Kerangka Konseptual..... 25

2.9 Hipotesis 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	26
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3	Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4	Metode Analisis Data	33
3.5	Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Populasi dan Sampel Perusahaan	40
4.2	Metode Analisis.....	41
4.3	Uji Asumsi Klasik	43
4.4	Analisa Regresi Berganda	47
4.5	Pengujian Hipotesa.....	48
4.6	Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	58
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	viii
-----------------------------	-------------

LAMPIRAN.....	61
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Real Estate dan Property.....	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	29
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Terjadinya Autokorelasi	36
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	41
Tabel 4.2 Statistik Perusahaan	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov.....	43
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	46
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisa Regresi	47
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	51

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global telah berdampak pada krisis perekonomian dunia, hal ini telah mendapat perhatian yang luas dan serius dari para pemimpin dunia. Usaha-usaha untuk mengatasi krisis telah dilakukan baik melalui kerjasama bilateral maupun multilateral. Selain itu juga setiap negara mengambil kebijakan domestik untuk melakukan langkah-langkah antisipatif dalam negeri mengatasi dampak krisis keuangan global.

Krisis keuangan global bermula dari krisis *mortgage* di Amerika Serikat. Krisis tersebut sebagai akibat dari kredit macet pada sektor perumahan dan neraca keuangan Amerika Serikat yang tidak stabil akibat defisit yang terus meningkat. Sektor perumahan Amerika Serikat yang lebih mengutamakan pihak ketiga atau seringkali disebut *subprime mortgage* tidak dapat dikendalikan dengan baik, yang berakibat pada kredit macet. Kredit macet tersebut kemudian mempengaruhi fondasi lembaga otoritas keuangan yang berakibat pada krisis keuangan. Mengingat Amerika Serikat memiliki jaringan perekonomian yang kuat di dunia, menurunnya keuangan Amerika Serikat berakibat pada menurunnya kemampuan keuangan dunia dan krisis keuangan global.

Dengan menurunnya keuangan dunia tersebut juga berpengaruh terhadap Negara Indonesia, dikarenakan Indonesia merupakan Negara yang berkembang dan selalu terpengaruh oleh Negara maju. Sehingga masyarakat Indonesia pun

mengalami kemunduran dalam melakukan transaksi keuangan. Hal itu berakibat pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang menurun berakibat pada keputusan yang di ambil oleh pihak terkait dibidang perekonomian akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada. Secara langsung perusahaan akan mengurangi produksi diakibatkan permintaan terhadap produk berkurang. Dan pihak Bank akan menaikkan suku bunga yang bertujuan untuk mengurangi pencairan kredit. Disamping itu nilai tukar akan mengalami pelemahan akibat berkurangnya kepercayaan pada mata uang yang tergolong lemah, dan inflasi pun tak akan terhindarkan.

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Karena investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. (A. Saputra : 2002). Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dana atau meningkatkan nilai investasi. Investasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor baik di masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang (Subanidja : 2007).

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan

dana untuk menunjang pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan (Tandelilin,1997). Ketika investor memutuskan menginvestasikan sejumlah uang dalam jangka waktu tertentu (pendek, menengah atau panjang) maka risiko yang mungkin terjadi adalah faktor penting yang harus dipikirkan. Segala bentuk investasi mengandung risiko, sekarang tinggal bagaimana investor bisa memahami dan menerima risiko yang mungkin terjadi. Pada investasi dalam bentuk saham di pasar modal, tingkat pengembalian setiap saham (*return*) dapat tidak sama karena besarnya dividen kas dan keuntungan atau kerugian dalam menjual setiap saham berbeda.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari setiap alternatif investasi. Sehubungan dengan investasi, para investor akan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh (*expected return*) untuk periode tertentu dimasa yang akan datang atas investasinya. Namun demikian, belum tentu tingkat keuntungan yang terealisasi sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Adanya ketidakpastian dalam tingkat keuntungan inilah yang diidentifikasi sebagai resiko. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkannya, berapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan berapa kelikuiditasan investasi tersebut. Sedangkan, perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian saham tersebut dapat berbeda-beda, seorang investor dapat mendasarkan pertimbangannya pada risiko saham (risiko sistematis) yang harus ditanggungnya atau dapat juga menjadikan likuiditas

saham sebagai pertimbangan utamanya dalam melakukan investasi. (A. Saputra : 2002).

Risiko yang berkaitan dengan investasi saham dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (a) risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang ditanggung oleh semua perusahaan dan (b) risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang hanya akan ditanggung oleh kelompok (satu) perusahaan tertentu. Risiko sistematis sering disebut sebagai risiko beta. Risiko beta mencerminkan tingkat sensitivitas imbal hasil saham perusahaan individual terhadap pasar. Jika kondisi pasar membaik (ditunjukkan dengan naiknya indeks pasar) maka saham yang memiliki beta positif akan menunjukkan kecenderungan harga saham meningkat, demikian juga sebaliknya jika pasar memburuk maka harga saham cenderung turun.

Beta dapat diukur berdasarkan *judgement* investor dan dapat juga diukur berdasarkan data historis. Beta historis diukur dengan koefisien regresi antara imbal hasil saham individual dengan tingkat imbal hasil pasar. Telah banyak studi empirik yang memberikan bukti bahwa beta historis memberikan informasi tentang beta di masa yang akan datang (Brealey and Myers, 1991). Risiko beta dapat berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar. Faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi nilai beta adalah (Husnan, 1994) :

- a. *Siklis (cyclicity)*. Faktor ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Ada perusahaan yang segera membaik (memburuk) pada saat kondisi perekonomian membaik

(memburuk), tetapi ada juga perusahaan yang hanya sedikit terpengaruh.

Perusahaan yang sangat peka terhadap perubahan kondisi perekonomian merupakan perusahaan yang mempunyai beta yang tinggi dan sebaliknya.

b. *Operating leverage* menunjukkan proporsi biaya perusahaan yang merupakan biaya tetap. Perusahaan yang mempunyai operating leverage yang tinggi akan cenderung mempunyai beta yang tinggi.

c. *Financial leverage* yaitu proporsi hutang terhadap aktiva atau ekuitas. Semakin tinggi financial leverage maka semakin tinggi beta

Penelitian mengenai variabel-variabel penentu tingkat pengembalian saham yang banyak dilakukan umumnya selalu menyimpulkan bahwa risiko saham sebagai salah satu variabel penentu sangat mendominasi dalam setiap pertimbangan yang dilakukan oleh para investor dalam memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Namun sebenarnya ada variabel penentu lain yang juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham yang perlu dipertimbangkan pula, yaitu likuiditas saham.

Di bursa yang menawarkan banyak pilihan saham, pertimbangan investor untuk memiliki saham bisa meliputi banyak aspek. Namun demikian, yang menarik bagi para investor adalah saham yang lebih likuid. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Saham yang lebih likuid merupakan saham yang lebih memiliki risiko kerugian yang lebih minimum, dalam ungkapan yang lebih sederhana apabila investor bermaksud membeli saham, sahamnya tersedia dan apabila ia bermaksud untuk menjualnya, pembeli tersedia pula. Dipilihnya

perusahaan real estate dan property sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Hal itu dikarenakan perusahaan real estate dan property merupakan perusahaan penyedia kebutuhan manusia dalam aspek kepemilikan perumahan dan perlengkapan rumah tangga. Dan secara umum pada saat ini pemerintah pusat dan daerah sangat antusias dalam melakukan pembangunan, khususnya perumahan. Disamping itu berinvestasi pada perusahaan real estate dan property sangat menguntungkan dikarenakan semakin lama maka harga akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (*Kumianny A.Saputra dan Pwee Leng : 2002*) berhasil membuktikan bahwa risiko sistematis dan likuiditas saham yang diukur dengan besarnya bid-ask spread mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham dari badan-badan usaha yang go public diIndonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (*Steph Subanidja : 2007*), membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Resiko systematic (beta)* terhadap harga saham untuk tahun 2003 – 2004 tapi untuk Tahun 2005 peneliti menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Current ratio* dan *Resiko systematic (beta)* terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (*Anastasia : 2003*) membuktikan bahwa factor fundamental dan resiko systematic mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul: **Pengaruh Resiko Sistematis dan Rasio Likuiditas Terhadap**

Tingkat *Return* Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2010.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah Risiko Sistematis Berpengaruh secara parsial Terhadap Tingkat *Return* Saham
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat *Return* Saham
3. Apakah Risiko sistematis dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat return saham

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh dari Risiko sistematis Dan Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat *Return* Saham Perusahaan *Real estate* dan *Property* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia.

1. Menganalisis pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Tingkat *Return* Saham
2. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat *Return* Saham
3. Menganalisis pengaruh resiko sistematis dan Rasio likuiditas secara bersama-sama terhadap tingkat return saham perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan, terutama keputusan mengenai investasi pada sebuah perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui seberapa besar peranan likuiditas dan risiko sistematis pada tingkat *return* saham.
3. Bagi akademisi, hasil yang ditemukan di dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian dimasa datang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan serupa seperti yang dibahas di dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis laksanakan ini terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini Teori yang digunakan

meliputi, analisis fundamental, keuntungan berinvestasi dalam bentuk saham, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang objek penelitian, jenis dan data dan sumber data dan teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas perhitungan dalam penelitian, meliputi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang diperlukan. Pada bab ini pula akan didapat hasil dari kesimpulan dari penelitian apakah menerima H_a atau akan menolak H_o .

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk perusahaan serta keterbatasan yang dimiliki penulis selama penelitian ini berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan Perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan dan sebagainya.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Llyyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

2.1.2 Struktur Pasar Modal

Struktur Pasar Modal di Indonesia tertinggi berada pada menteri Keuangan menunjuk Bapepam merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan sehari-hari pasar modal

dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal.

2.1.3 Manfaat Pasar Modal Bagi Emiten Dan Investor

Emiten adalah pihak yang menawarkan atau menjual efek kepada masyarakat melalui Pasar Modal. Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
3. Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

Bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapital gain
2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi
3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Dalam investasi pada aktiva keuangan ini, terdapat aktivitas lain yaitu spekulasi. Perlu dibedakan pengertian investasi dengan spekulasi, menurut (Jack 1986:129) Spekulasi biasanya mencakup pembelian aktiva yang dapat dijual dengan harapan memperoleh keuntungan yang cepat dari kenaikan harga aset tersebut yang dapat terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan. Penegasan dari *Internal Revenue Service* (IRS) investasi diartikan dengan pemilikan aset yang lamanya lebih dari 6 bulan. Mengacu pengertian spekulasi dan motivasinya. Aktivitas spekulator akan menambah likuiditas, karena frekuensi perputaran dan perubahan portofolio mereka cukup tinggi. Situasi demikian mengacu munculnya pasar sekuritas dan memperluas distribusi kepemilikannya.

Umumnya investasi dikategorikan dua jenis yaitu *Real Assets* dan *Financial Assets*. Aset riil adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya. Sedangkan aset keuangan merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut. Di antara sekian banyak perbedaan antara aktiva *riil* dengan aktiva keuangan, daya tariknya adalah likuiditas diartikan mudahnya mengkonversi suatu aset menjadi uang, dan biaya transaksi cukup rendah. *Riil* aset secara umum kurang likuid dari pada aset keuangan, hal ini disebabkan sifat heterogennya dan khusus kegunaannya. Di samping *return* aset riil biasanya sulit untuk diukur secara akurat, kepemilikan yang tidak luas, juga tidak tersedianya pasar yang aktif.

Bagi seseorang yang ingin melakukan investasi yang menguntungkan atau setidaknya untuk mengamankan kekayaan dari berbagai risiko yang mungkin terjadi, dia mempunyai banyak pilihan investasi. Berbeda dengan investasi di bidang lain yang sudah banyak dikenal, investasi di pasar modal relatif masih baru bagi masyarakat Indonesia. Karena itu belum banyak orang mengenal bagaimana melakukan investasi di pasar modal.

2.2.2 Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatnya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.3 Saham

Saham secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut Koetin (1994:65) Saham adalah hak sebagian dari suatu perusahaan, misalnya dari perseroan terbatas atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan.

Sebagai objek investasi, berdasarkan karakteristik perusahaan yang mengeluarkannya, Marzuki (1994:105) membagi empat jenis saham yaitu :

1. Blue chips

Blue chips merupakan saham dari perusahaan besar, mapan dan stabil. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan berkualitas tinggi, posisi perusahaan sebagai pemimpin dalam industri dan mampu bertahan dalam keadaan resesi.

2. Growth Stock

Merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dari rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada growing sector pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, presentasi laba yang diinvestasikan kembali relatif tinggi. *Devidend yield* yang rendah serta *PER* yang tinggi.

3. Cyclical Stock

Merupakan saham perusahaan yang tingkat aktifitasnya tinggi. Keuntungan berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat siklikal. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan, konstruksi, otomotif, dan elektronik.

4.Devensive Stock

Merupakan saham dari perusahaan yang bertahan seringkali diatas rata-rata industri dimasa resesi. Biasanya perusahaan BUMN. Jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, maka harga sahamnya akan ikut naik sehingga pemegang saham akan mendapatkan keuntungan jika menjual sahamnya. Saham juga diperdagangkan di pasar modal dan memiliki tingkat risiko investasi yang tinggi, karena terdapat risiko kebangkrutan perusahaan sehingga uang Anda dapat hilang.

Dalam berinvestasi di saham, Anda harus mengetahui apakah perusahaan tersebut benar-benar memiliki kinerja yang baik. Anda harus melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, kondisi ekonomi negara, dan hal-hal lainnya yang cukup menyita waktu Anda. Namun tentunya hal ini sebanding dengan potensi keuntungan yang didapatkan.

Ada dua jenis saham, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Pemegang saham jenis ini mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan.Keuntungannya adalah Dividen, yang berasal dari keuntungan perusahaan sebesar alokasi yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga besarnya dividen tidak pasti karena tergantung oleh besarnya keuntungan perusahaan. *Capital gain*, yakni keuntungan dari selisih nilai beli dengan nilai jual saham yang lebih besar dari nilai belinya.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham jenis ini memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan obligasi.

Keuntungannya adalah:

1. Dividen, secara teratur sebesar harga nominal saham dikalikan dengan bunga setiap tahun.
2. Jika saham preferen anda bersifat kumulatif, maka jika anda belum menerima pembayaran dividen tahun lalu akan diakumulasikan dengan dividen tahun berjalan.
3. Dapat ditukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.
4. Jika perusahaan dilikuidasi, pemilik saham ini akan menerima pembayaran sebesar harga pari saham sebelum dividen atas pemegang saham biasa dibayarkan.

Sedangkan kedua saham tersebut memiliki beberapa risiko yang dihadapi oleh para pemodal, yaitu :

1. Tidak mendapatkan dividen karena operasi perusahaan tidak menghasilkan keuntungan.
2. *Capital Loss* yaitu ketika pemodal terpaksa menjual sahamnya dengan nilai jual lebih rendah daripada nilai belinya. Hal ini dilakukan untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham tersebut.

3. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham akan memperoleh semua aset perusahaan yang telah terjual setelah kreditur atau pemegang obligasi.
4. Jika saham perusahaan dikeluarkan dari Pencatatan Bursa Efek (*Dellist*). Saham ini tidak lagi diperdagangkan di Bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

2.4 Risiko

2.4.1 Pengertian Resiko

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, resiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Pengertian lain mengenai resiko menyatakan bahwa resiko adalah bahaya yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

2.4.2 Pembagian Resiko

1. Resiko tidak sistematis

Kamarudin (2004:58) menyatakan bahwa resiko tidak sistematis disebut juga resiko khusus yang terdapat pada masing-masing perusahaan, seperti resiko kebangkrutan, resiko manajemen, dan resiko industri khusus perusahaan. Resiko ini disebut juga *unsystematis risk* atau resiko yang dapat didiversifikasi.

Risiko tidak sistematis merupakan risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio, risiko ini akan ditemui pada salah satu investasi namun tidak akan ditemui pada jenis investasi lainnya, risiko ini merupakan risiko unik suatu perusahaan. Risiko ini disebabkan oleh kejadian intern sebuah perusahaan seperti pemogokan buruh, tuntutan oleh pihak lain, penelitian yang tidak berhasil dan sebagainya.

2. Risiko sistematis

Kamarudin (2004:58) menyatakan bahwa Risiko sistematis merupakan bagian risiko yang tidak dapat di diversifikasikan (*undiversifiable*), disebut pula risiko pasar yang berkaitan dengan perekonomian secara makro, misalnya *purchasing power risk*, *political risk*, *foreign exchange risk*, dan risiko lainnya. Risiko ini akan ditemui pada semua jenis investasi. Risiko ini terjadi karena kejadian-kejadian diluar kegiatan.

Sedangkan menurut Hearth et al (1995:121) Risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan secara langsung, seperti ketidakpastian kondisi ekonomi (gejolak kurs tukar mata uang, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak menentu) dan ketidakpastian politik. Risiko total dapat dipisahkan menjadi dua bagian yaitu *diversifiable risk* dan *undiversifiable risk*. Pembagian total risk menjadi dua bagian yang terpisah ini dapat disebut dengan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* atau ada juga yang menyebut dengan *Security Market Line (SML)*.

Konsep *CAPM* ini pada umumnya berguna untuk menguantifikasikan hubungan antara risiko dan *return*. Risiko yang dapat didiversifikasikan dapat

dieliminasi dengan diversifikasi sederhana. Definisi *CAPM* menurut Francis (1986:185) ialah teori penilaian risiko dan keuntungan aset yang didasarkan koefisien beta (indeks risiko yang tidak dapat didiversifikasi) "*CAPM* secara matematis adalah:

$$E(r_i) = R_f + [E(r_m) - R_f] b_j$$

Keterangan simbol :

b_j = adalah variabel bebas risiko sistematis yang menentukan $E(r_i)$ atau keuntungan yang diharapkan dari aset, atau ukuran risiko setiap surat berharga.

R_f = aset dengan risiko nol

$E(r_m)$ = risiko pasar yang diestimasikan

$E(r_m) - r$ = premi risiko investor

Menurut uraian di atas, investor akan lebih memfokuskan atas *undiversifiable risk* dalam usaha meminimalkan risiko pada suatu tingkat *return* tertentu. *CAPM* disebut juga *SML (Security Market Line)*. Dalam usaha memperoleh aset yang paling disukai, investor akan tertarik atas nilai aset yang risiko sistematisnya rendah. Sebaliknya aset yang koefisien betanya tinggi lazimnya akan rendah pula harga pasarnya dan relatif rendah *expected income* nya. Sebaliknya aset yang tinggi risiko sistematisnya tinggi harus pula memberikan *return* tinggi untuk mendorong investor membeli aset tersebut. Hal ini berarti kinerja saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam perekonomian negara dan perubahan pasar. Dengan kata lain, tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor di luar kendali

manajemen suatu badan usaha, dan setiap saham memiliki kepekaan yang berbeda terhadap kondisi pasar tersebut.

Mengingat bahwa secara rasional investor pasti ingin meminimalkan risiko yang ditanggungnya dalam melakukan investasi (*risk averse*), maka para investor akan cenderung melakukan diversifikasi melalui pembentukan portfolio dan berarti jenis risiko tersebut menjadi tidak relevan lagi dalam pengukuran risiko pada investasi surat berharga (risiko tidak sistematis). Jadi satu-satunya risiko yang relevan dan mencerminkan risiko dalam investasi surat berharga adalah risiko yang tidak bisa dieliminasi, yaitu Risiko sistematis Rumusan risiko sistematis menurut Bodie (1998:125) sebagai berikut:

$$\beta_j = \frac{\text{Covar}(R_j, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$$

2.5 Rasio Likuiditas

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio Likuiditas ini adalah :

a. *Current ratio* (CR)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio (QR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin tinggi *Quick Ratio* (QR) maka semakin bagus kondisi Perusahaan.

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.6 Return Saham

Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Return saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Bodie, 1998). Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode inventasi dibandingkan harga beli investasi tersebut.

Menurut Jones (2000:124) "*return is yield dan capital gain (loss)*":

- i. *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen),

- ii. *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

Hal tersebut diperkuat oleh Corrado dan Jordan (2000:5) yang menyatakan bahwa "*Return from investment security is cash flow and capital gain/loss*". Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri dari *dividen* dan *capital gain/loss*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu. *Capital gain/loss* dalam suatu periode merupakan selisih antara harga saham semula (awal periode dengan harganya di akhir periode). Bila harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital loss*.

Menurut Jogiyanto (2003:109) return saham dibedakan menjadi dua:

- a. *Return realisasi* merupakan return yang telah terjadi,
- b. *Return ekspektasi* merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian return, bahwa return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus (Ross et al., 2003: 238)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

2.7 Tinjauan penelitian terdahulu

Menurut Kumianny (2002:8) risiko sistematis dan likuiditas yang diukur dengan besarnya *bid-ask spread* masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dari badan-badan usaha yang *listed* di Indonesia.

Risiko sistematis lebih mempengaruhi tingkat pengembalian suatu saham dibandingkan dengan likuiditas yang diukur dengan besarnya *bid-ask spread*. Faktor-faktor lain seperti perilaku pasar, makro ekonomi, situasi sosial-politik, dan kebijakan pemerintah juga ikut mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

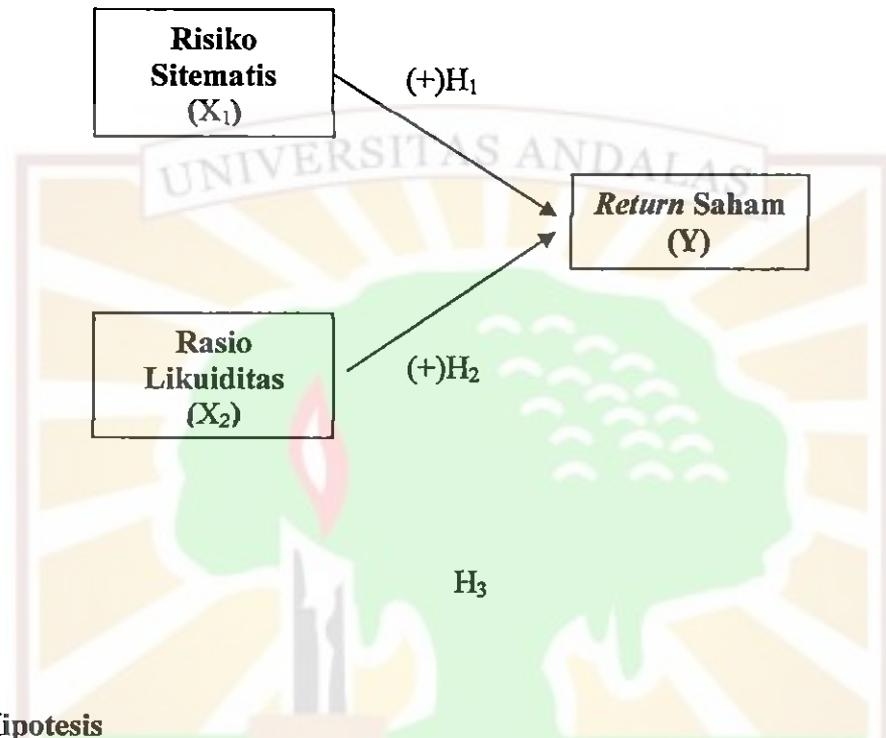
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Kumianny A.Saputra dan Pwee Leng (2002)	Pengaruh Risiko Sistematis dan rasio Likuiditas Terhadap Tingkat pengembalian Saham Badan – badan yang Go public di BEJ	Dependent : Return Saham Independent : Beta dan Likuiditas	Resiko sistematis dan likuiditas saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham
2.	Njo Anastasia (2003)	Analisis factor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham property di BEJ	Dependent : Harga Saham Independent : ROA, ROE, BV, DER dan Beta	1.Secara empiris terbukti bahwa factor fundamental dan resiko sistematis mempunyai pengaruh yang

				<p>signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. Secara empiris terbukti hanya variable book value yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
3.	Steph Subanidja (2007)	Rasio likuiditas dan Resiko sistematis pasar saham LQ45 di BEI	<p>Dependent : harga saham</p> <p>Independent : Current Ratio dan Beta</p>	<p>1. Tahun 2003 – 2004 terdapat hubungan yang signifikan antara CR dan beta terhadap harga saham</p> <p>2. Tahun 2005 tidak adanya hubungan yang signifikan antara CR dan Beta terhadap harga saham.</p>

2.8 Kerangka Konseptual

Secara umum kerangka konseptual yang digunakan didalam penelitian ini yaitu:



2.9 Hipotesis

Berdasarkan kepada perumusan masalah dan landasan teori maka diajukan beberapa hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

- H₁ Risiko sistematis diduga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
- H₂ Rasio Likuiditas diduga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
- H₃ Resiko Sistematis dan Rasio Likuiditas diduga secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (*Hypotesis Testing*). Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *annual report* tahun 2006 hingga 2010 berupa laporan neraca dan laba rugi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subyek penelitian. Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang harus diteliti dalam penelitian. Adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek atau populasi untuk diteliti, ada juga yang mengambil sebagian saja dari keseluruhan obyek penelitian untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010 yang berjumlah 47 Emiten.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan
Real Estate dan Property

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT. Alam Sutera Realty
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula
3	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property
5	BKSL	PT. Sentul City
6	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya
7	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
8	CKRA	PT. Citra Kebun Raya Agri
9	COWL	PT. Cowell development
10	CTRA	PT. Ciputra Development
11	CTRP	PT. Ciputra Property
12	CTRS	PT. Ciputra Surya
13	DART	PT. Duta Anggada Realty
14	DGIK	PT. Duta Graha Indah
15	DILD	PT. Intiland Development
16	DUTY	PT. Duta Pratiwi
17	ELTY	PT. Bakrieland Development
18	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development
19	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima
20	INPP	PT. Indonesian Paradise Property
21	JIHD	PT. Jakarta Internasional hotel & development
22	JRPT	PT. Jaya Real Property
23	JSPT	PT. Jakarta Setia Budi Internasional
24	KARK	PT. Dayaindo Resources Internasional
25	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka
26	KPIG	PT. Global Land Development
27	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara
28	LCGP	PT. Laguna Cipta Griya
29	LPCK	PT. Lippo Cikarang
30	LPKR	PT. Lippo Karawaci
31	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia

NO	Kode	Nama Perusahaan
32	MDLN	PT. Modernland Realty
33	MTSM	PT. Metro Supermarket Realty
34	OMRE	PT. Indonesia Prima Property
35	PJA	PT. Pembangunan Jaya Ancol
36	PNSE	PT. Pudjiadi & sons
37	PSAB	PT. Pelita Sejahtera Abadi
38	PTRA	PT. New Century Development
39	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Limited
40	PWON	PT. Pakuwon Jati
41	PWSI	PT. Panca Wiratama Sakti
42	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati
43	RODA	PT. Royal Oak Development
44	SIIP	PT. Suryainti Permata
45	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur
46	SMRA	PT. Summarecon Agung
47	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa.

Kriteria Pemilihan Populasi	
1. Yang Tidak Mengeluarkan Laporan Keuangan 2006-2010	21
2. Yang mengalami Kerugian 2006 - 2010	18

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak dalam industri Property dan Real estate yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2010

Sedangkan alasan pemilihan tahun penelitian yaitu tahun 2006 – 2010 disebabkan karena menurut hasil riset yang dilakukan biro Bapepam dalam statistik pasar modal bahwa kinerja pasar modal untuk tahun 2006 – 2010 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2006, kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung membaik.

Penentuan sampel ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Perusahaan property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2006 - 2010
2. Tersedia Laporan keuangan dari tahun 2006-2010

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara
2	LPCK	PT. Lippo Cikarang
3	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia
4	MTSM	PT Metro Supermarket Realty
5	PUDP	PT. Pudjadi Prestige
6	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti
7	SMRA	PT. Summarecon Agung
8	SSIA	PT Surya Semesta Internusa

Sumber : BEI, 2011

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. Risiko sistematis

Risiko sistematis yang dilambangkan dengan symbol beta (β). Secara teoritis, ukuran risiko relevan (risiko sistematis) yang paling tepat untuk surat

berharga adalah kovarian surat berharga tersebut terhadap surat-surat berharga lain yang termasuk dalam portfolio pasar.

Rumusan risiko sistematis menurut Bodie (1998:84) sebagai berikut:

$$\beta_j = \frac{\text{Covar}(R_j, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$$

dimana:

β_j = risiko sistematis

$\text{Covar}(R_j, R_m)$ = kovarian tingkat pengembalian saham terhadap tingkat pengembalian pasar

$\text{Var}(R_m)$ = varian tingkat-pengembalian pasar

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio Likuiditas ini adalah :

a. *Current ratio* (CR)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (QR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin tinggi *Quick Ratio* (QR) maka semakin bagus kondisi Perusahaan.

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancara}}$$

Hubungan baik dengan kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Perhitungan tingkat pengembalian saham, risiko sistematis dan bid-ask spread. Besarnya tingkat pengembalian saham dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi variable

No.	Keterangan	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Variabel Dependen	Return Saham : keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya	$\text{Return Saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	Rasio
2.	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko Sistematis Resiko yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan secara langsung • Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. 	$\beta_j = \frac{\text{Covar}(R_j, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$ $\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan melakukan pengujian statistik karena penelitian yang dilakukan merupakan descriptive research

Oleh karena itu pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif tersebut merupakan metode utama dalam penelitian.

Untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable tidak bebas maka dapat diubah dalam bentuk linear.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Return Saham

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Resiko Sistematis

X_2 = Current Ratio

e_t = Disturbance (Variabel Pengganggu)

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya yaitu dengan menjelaskan statistik deskriptif variabel

utama yang diteliti. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut.

Data-data statistik yang bisa diperoleh dalam penelitian ini masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk presentasi grafis sebagai dasar berbagai pengambilan keputusan (Ilham, 2008). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering terjadi dalam mencocokkan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukan kedalam serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan melihat output SPSS dari uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada output tersebut lebih besar dari pada level of *significant* (α) 0,05 maka data dapat disimpulkan terdistribusi normal

- b) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada output tersebut lebih kecil dari pada level of *significant* (α) 0,05 maka data dapat disimpulkan tidak terdistribusi secara normal (Nugroho, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Hair (1994) dikutip dalam Irmayanti (2005:42) uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat korelasi yang terjadi antara satu variabel independen satu dengan variabel independen yang lain.

Jika nilai toleransi dari hasil pengujian mendekati 1 dan nilai *Variance Influence Factor (VIF)* ≤ 10 maka gejala multikolinearitas tidak terdeteksi. Sebaiknya variabel independen yang digunakan dalam pengujian terbebas dari gejala multikolinearitas karena akan mengurangi keakuratan hasil yang ditemukan karena menghasilkan standar *error* yang besar.

c. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Masalah ini sering kali ditemukan pada data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena gangguan pada kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data silang tempat (*cross-section*), masalah outokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari kelompok yang berbeda (Kuncoro, 2001: 106).

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Dasar yang digunakan

untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut (Algifari, 2000)

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Terjadinya Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari -1,8	Ada autokorelasi
-1,8 sampai dengan 1,66	Tidak ada autokorelasi
1,66 sampai dengan 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

d. Heterokedastitas

Berdasarkan pada Nugroho (2005), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Caranya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai residu variabel dependen (SRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED).

Dasar analisisnya adalah:

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno,2010)

3.5 Analisis Data

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui gambaran dan arah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian model regresi linear berganda, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu maka pengujian dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$RS = \alpha + \beta_1RS_t + \beta_2CR$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- RS = Return Saham

RSt	= Resisko sisitematis
CR	= Current Ratio

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010:66).

3.5.3 Uji (F) Simultan

Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan F rasio (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

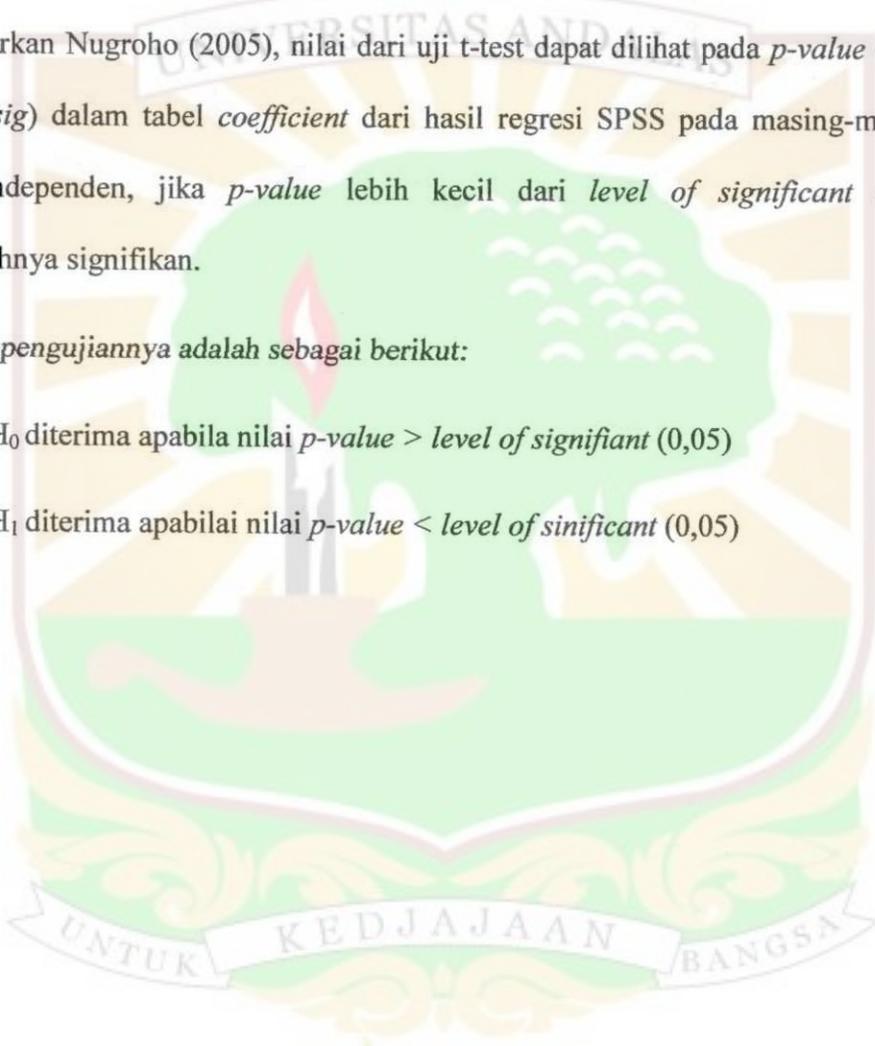
3.5.4 Uji (t) Parsial

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen maka digunakan uji t. Dalam penelitian ini level signifikan (*level of significant*) adalah 95% ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Berdasarkan Nugroho (2005), nilai dari uji t-test dapat dilihat pada *p-value* (pada kolom *sig*) dalam tabel *coefficient* dari hasil regresi SPSS pada masing-masing variabel independen, jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* maka pengaruhnya signifikan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila nilai *p-value* > *level of significant* (0,05)

H_1 diterima apabila nilai *p-value* < *level of significant* (0,05)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis mengenai pengaruh resiko sistematis dan rasio likuiditas terhadap tingkat return saham pada perusahaan real estate dan property. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistic Programme for Social Science*) 15.0. Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Uji regresi ini terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji simultan). Selain itu, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan akan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh serta implikasinya.

4.1 Gambaran umum populasi dan sampel perusahaan

4.1.1 Gambaran umum populasi perusahaan

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010 yang berjumlah 47 emiten.

4.1.2 Gambaran umum sampel perusahaan

Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan mengambil 8 sektor property dan real estate selama periode 2006 – 2010 sehingga

jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 40 sample (8 perusahaan selama 5 tahun). Pada tabel 4.1, terlihat nama – nama perusahaan yang diteliti.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara
2	LPCK	PT. Lippo Cikarang
3	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia
4	MTSM	PT Metro Supermarket Realty
5	PUDP	PT. Pudjadi Prestige
6	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti
7	SMRA	PT. Summarecon Agung
8	SSIA	PT Surya Semesta Internusa

Sumber : BEI, 2011

4.2 Metode Analisis

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu current rasio dan beta saham serta 1 variabel dependen yaitu *return saham*. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai data – data yang diteliti maka dilakukan analisa deskriptif.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji *statistic deskriptif* dilakukan untuk variabele – variabel selain variable dummy yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya nilai rata – rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minum, Dari hasil pengujian tersebut diharapkan secara umum dapat melegitimasi data penelitian pada variable yang akan digunakan dalam uji *statistic* Hasil uji *statistic deskriptif* dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.15	4.20	1.3838	.91800
BETA	40	-1.65	6.26	.9440	1.36965
RETURNSAHAM	40	-.86	2.61	.3460	.86933
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2011

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa rata – rata current ratio pada perusahaan property dan real estate pada periode 2006 – 2010 adalah 1.384% dengan standar deviasi 0.918. Current ratio terendah adalah 0.15 dan current ratio tertinggi sebesar 4.20. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Rata- rata beta saham pada perusahaan property dan real estate pada periode 2006 – 2010 adalah sebesar 0.194 dengan standar deviasi 1.369. Nilai beta saham terendah sebesar -1.65 dan nilai beta saham tertinggi sebesar 6.26. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan sangat rendah atau dapat dikatakan bahaya yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang sangat rendah.

Dan untuk rata- rata return saham pada perusahaan property dan real estate pada periode 2006 – 2010 adalah sebesar 0.346 dengan standar deviasi 0.869. Return saham terendah sebesar -0.86 dan return saham tertinggi sebesar 2.61. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh perusahaan selama periode

investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham masih rendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan melalui uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.3
Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

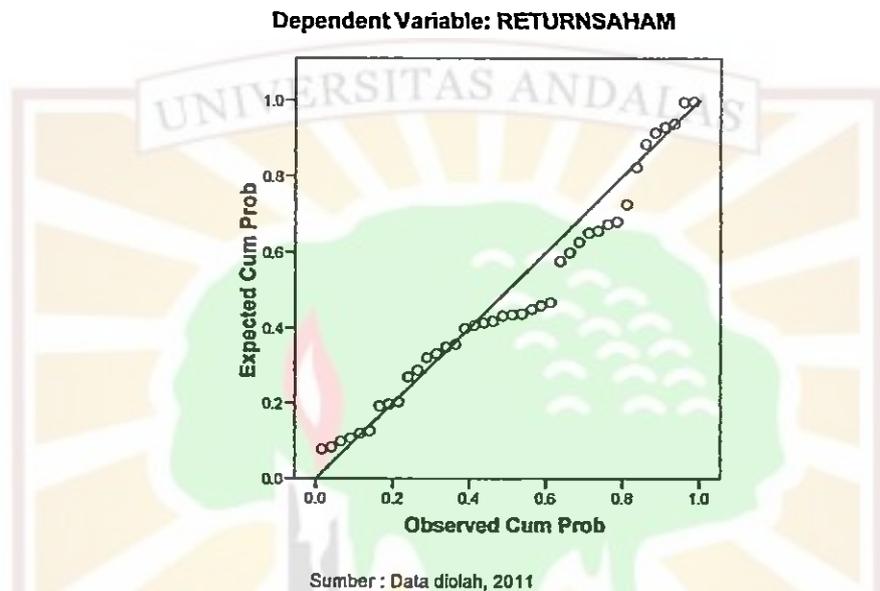
Variabel	Sign	Keterangan
Current Ratio	0.658	Normal
Beta Saham	0.489	Normal
Return Saham	0.398	Normal
Standardized Residual	0.275	Normal

Sumber : Data diolah, 2011

Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi untuk masing – masing variabel lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel current ratio, beta saham, dan return saham serta standardized residual memiliki data yang tersebar dengan normal selama periode 2006 – 2010. Hal ini juga dapat digambarkan dengan menggunakan grafik kurva normal p-plot. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva yang berbentuk simetris. Apabila data terdistribusi secara normal, maka data akan menyebar mengikuti garis normal, dan sebaliknya, jika data tidak terdistribusi secara normal, maka data akan menyebar menjauhi garis normal

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola distribusi data yang normal dimana pada grafik terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika $VIF > 10$, maka variabel independen tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas dengan variabel independen tersebut dengan variabel independen lainnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio	0.995	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas
Beta Saham	0.995	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10% atau 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar varibel bebas dalam model regresi yang digunakan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Dasar pengambilan keputusan untuk menilai ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi
2. Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghaasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2.117

Sumber : Data diolah, 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.117. Berdasarkan tabel statistic dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 40 serta k (jumlah variabel independen) = 2 diperoleh nilai dL sebesar 1.391 dan nilai dU sebesar 1.600. Karena nilai DW sebesar 2.117 terletak antara dU dan (4-dU) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik harus memiliki persamaan *variance* residual antara suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya masalah heterokedastitas yaitu perbedaan *variance* residual antara suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. (Gujarati, 1995).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.696	.151		4.622	.000
	CR	-.088	.083	-.170	-1.048	.301
	BETA	-.019	.056	-.056	-.342	.734

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data diolah, 2011

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistic mempengaruhi nilai absolute residual Ut ($AbsUt$). Hal ini terlihat dari probabilitas signfiikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau homogen. Dengan demikian analisa dapat dilanjutkan.

4.4 Analisa Regresi Berganda

Pengujian terhadap koefisien regresi dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan alpha 0,05 dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows*. Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut dapat dilihat pada lampiran yang dapat dirangkum seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Analisa regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T hitung	Signa
(Constant)	0.020	0.238		
CR	0.005	0.132	0.036	0.972
BETA	0.339	0.088	3.826	0.000
R	0.533	F Hitung		7.346
R ²	0.284	Sign		0.002
Adjusted R Square	0.246			
Durbin Watson	2.117			

Sumber : Data diolah 2010

Dari tabel 4.7 , dapat dibuat persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$y = 0.020 + 0.005x_1 + 0.339x_3 + e$$

Dari persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa dari nilai konstanta sebesar 0.020 menunjukkan bahwa jika nilai current ratio dan beta saham adalah tetap atau konstan, maka kemungkinan terjadi peningkatan return saham pada perusahaan property dan real estate adalah sebesar 0.020. Namun dengan adanya nilai current ratio dan beta saham, peningkatan return saham dapat lebih meningkat mengingat koefisien regresi yang dihasilkan oleh kedua variabel tersebut (current ratio dan beta saham) bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara current ratio dan beta saham dengan return saham. Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi hutang – hutang jangka pendeknya (current ratio) dan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian (beta saham) maka return saham pada perusahaan property dan real estate cenderung akan semakin tinggi.

4.5 Pengujian Hipotesa

4.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh masing-masing variable independen dengan variabel dependen yang lainnya. Pengujian ini adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau pengujian secara individu (parsial) pada tingkat alpha 5% yang merupakan batas kesalahan menolak data.

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Variabel	r	r ²	T hitung	Sign	Keterangan
Current rasio	0.006	0.0036%	0.036	0.972	Tidak signifikan
Beta Saham	0.532	28.30%	3.826	0.000	signifikan

Sumber : Data diolah, 2011

1. Pengaruh Beta saham (resiko sistematis) terhadap return saham

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai thitung untuk beta saham adalah sebesar 3.826 dengan nilai signifikansi 0.000. Jika pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 40-2-1 = 37$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 2.026. Dengan demikian $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($3.826 > 2.026$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial beta saham atau resiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin rendah resiko perusahaan mengalami kerugian maka semakin tinggi return saham perusahaan tersebut. Dengan demikian H_0 diterima dan H_01 ditolak.

Dari hasil uji koefisien determinasi (r^2) secara parsial diketahui bahwa resiko sistematis yang diprosikan melalui beta saham mempengaruhi return saham sebesar 28.30%. Hal ini menunjukkan bahwa resiko sistematis (beta saham) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap naik turunnya return saham.

2. Pengaruh rasio likuiditas (current rasio) terhadap return saham

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai terhitung untuk rasio likuiditas yang diprosikan melalui current rasio adalah sebesar 0.036 dengan nilai signifikansi

0.972. Jika pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 40-2-1 = 37$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 2.026. Dengan demikian T hitung $<$ T tabel ($0.036 < 2.026$) dan nilai signifikansi $>$ 0,05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas yang diproksikan melalui current ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Artinya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutang jangka pendeknya belum mampu meningkatkan return saham perusahaan. Dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima .

Dari hasil uji koefisien determinasi (r^2) secara parsial diketahui bahwa rasio likuiditas yang diproksikan melalui current ratio mempengaruhi return saham hanya sebesar 0.0036%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan melalui current ratio terhadap naik turunnya return saham sangat rendah.

4.5.2 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria tingkat signifikan pada pengujian ini adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0,05, berarti semua variabel independen secara

bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.377	2	4.189	7.346	.002 ^a
	Residual	21.096	37	.570		
	Total	29.474	39			

a. Predictors: (Constant), BETA, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah, 2011

Dari tabel 4.9 diketahui nilai f hitung sebesar 7.346 dan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Jika pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 40-2-1 = 37$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai ftabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 3.252. Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($7.346 > 3.252$) dan nilai signifikansi $0.002 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio dapat digunakan untuk memprediksi naik turunnya return saham perusahaan.

4.5.3 Uji Koefisien korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama – sama. Nilai R berada antara 0 dan 1. Nilai R yang kecil menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan nilai R yang mendekati angka 1 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen

Dari hasil uji regresi berganda, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.533, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio dengan return saham, yaitu sebesar 53.3%

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.246	.75510

a. Predictors: (Constant), BETA, CR

Sumber : Data diolah

Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai R^2 sebesar 0.284 menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio secara bersama – sama terhadap return saham. Artinya secara bersama – sama resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio mempengaruhi return saham hanya sebesar 28.4% sedangkan sisanya 71.6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Resiko Sistematis terhadap return saham

Dari hasil analisa regresi diperoleh nilai thitung untuk resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham sebesar 3.826 dengan signifikansi 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian nilai pvalue sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia untuk periode 2006 – 2010 berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah resiko perusahaan mengalami kerugian maka semakin tinggi return saham perusahaan tersebut. Dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini berarti kinerja saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam perekonomian negara dan perubahan pasar.

Dengan kata lain, tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor di luar kendali manajemen suatu badan usaha, dan setiap saham memiliki kepekaan yang berbeda terhadap kondisi pasar tersebut.

Dalam hal ini investor akan lebih memfokuskan atas *undiversifiable risk* dalam usaha meminimalkan risiko pada suatu tingkat *return* tertentu. *CAPM* disebut juga *SML (Security Market Line)*. Dalam usaha memperoleh aset yang paling disukai, investor akan tertarik atas nilai aset yang risiko sistematisnya rendah. Sebaliknya aset yang koefisien betanya tinggi lazimnya akan rendah pula *return* pasarnya dan relatif rendah *expected income* nya. Sebaliknya aset yang tinggi risiko sistematisnya tinggi harus pula memberikan *return* tinggi untuk mendorong investor membeli aset tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kamarudin (2004:58) yang menyatakan bahwa risiko sistematis merupakan bagian risiko yang tidak dapat di diversifikasikan (*undiversifiable*), disebut pula risiko pasar yang berkaitan dengan perekonomian secara makro, misalnya *purchasing power risk*, *political risk*, *foreign exchange risk*, dan risiko lainnya. Risiko ini akan ditemui pada semua jenis investasi. Risiko ini terjadi karena kejadian-kejadian diluar kegiatan. Risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan secara langsung, seperti ketidakpastian kondisi ekonomi (gejolak kurs tukar mata uang, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak menentu) dan ketidakpastian politik. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hearth et al (1995:121).

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kumianny A.Saputra dan Pwee Leng (2002), Njo Anastasia (2003) dan Steph Subanidja (2007), dimana dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa secara parsial resiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.6.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap return saham

Dari hasil analisa regresi diperoleh nilai thitung untuk rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio sebesar 0.036 dengan signifikansi 0.972. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian nilai pvalue sebesar $0.972 > \alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan untuk rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio pada perusahaan property dan real estate di Indonesia untuk periode 2006 – 2010 tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutang jangka pendeknya tidak menjamin return saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Current ratio kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Current ratio hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. Bagi perusahaan yang mempunyai hubungan baik dengan kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh oleh Kumianny A.Saputra dan Pwee Leng (2002), dan Steph Subanidja (2007.) , dimana dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.6.3 Pengaruh Resiko Sistematis dan Rasio Likuiditas terhadap return saham

Dari hasil analisa regresi diperoleh nilai Fhitung untuk resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diproksikan melalui current rasio sebesar 7.346 dengan signifikansi 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian nilai pvalue sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan secara bersama – sama resiko sistematis dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Bodie (1998), yaitu Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Return saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan capital gain/loss. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu. Capital gain/loss dalam

suatu periode merupakan selisih antara harga saham semula (awal periode dengan harganya di akhir periode). Bila harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh capital gain, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh capital loss.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumianny A.Saputra dan Pwee Leng (2002), dan Steph Subanidja (2007) , dimana dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa secara bersama – sama resiko sistematis dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa regresi, diketahui secara bersama – sama resiko sistematis yang diproksikan melalui beta saham dan rasio likuiditas yang diporokasikan melalui current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama beta saham dan current rasio mampu mempengaruhi tinggi rendahnya return saham atau tingkat pengembalian saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia selama periode 2006 – 2010.
2. Secara parsial, rasio likuiditas yang diporokasikan melalui current rasio mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang – hutang jangka pendeknya belum mampu meningkatkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia selama periode 2006 – 2010.
3. Secara parsial, resiko sistematis yang diporokasikan melalui beta saham mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham

pada pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa resiko kemungkinan terjadinya peristiwa yang merugikan perusahaan atau kemungkinan terjadinya kegiatan yang luar biasa dari perusahaan mampu meningkatkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia selama periode 2006 – 2010.

4. Dari hasil uji koefisien determinasi R^2 , Secara parsial, resiko sistematis (beta saham) mempengaruhi return saham sebesar 28.30%. Sedangkan rasio likuiditas (current rasio) mempengaruhi return saham hanya sebesar 0.0036%. Namun secara bersama – sama (R^2) diketahui bahwa resiko sistematis dan ratio likuiditas mempengaruhi return saham sebesar 28.4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham (return saham) seperti perilaku pasar, makro ekonimu, situasi social politik dan kebijakan pemerintah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu resiko sistematis dan ratio likuditias yang masing – masing dinilai drai beta saham dan current ratio dan 1 variabel dependen yaitu return saham (tingkat pengembalian saham). Ketiga variabel ini kurang dapat mengukur secara komprehensif resiko sistematis dan ratio likuiditas pada perusahaan, sehingga perlu adanya faktor lain yang dapat mencerminkan resiko sistematis

perusahaan dan rasio likuiditas secara lebih tepat. Selain itu jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu hanya menggunakan 8 perusahaan. Hal ini disebabkan karena mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang penulis miliki

5.3 Saran

Bertitik tolak pada keterbatasan yang dihadapi peneliti pada studi ini, maka dapat diberikan beberapa saran dengan maksu untuk menignkatkan mutu penelitian selanjtunya. Untuk itu penelitian selanjtunya sebaiknya :

1. Perlu dilakukan dengan rentang waktu yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengeni pengaruh resiko sistematis (beta saham) dan rasio likuiditas (current rasio) terhadap return saham.
2. Perlu memperluas variabel yang diteliti, seperti untuk ratio likuiditas yang bukan hanya diukur dari curren ratio saja, tetapi juga dari volume perdagangan saham atau komisi penjualan.

Daftar Pustaka

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Anastasia, Njo. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 2 : 123 -132. Jakarta
- Budie, Zvi Kane. Alex and Marcus, Alan. J. 1999. *Investment, 4th edition, Singapore: The Mc Graw-Hill Companies Inc.*
- Corrado, Charles J. and Jordan, Bradford D. 2000. *Fundamentals of Investment Analisis Fourth Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Francis, Jack clark. *Investment analysis and management*. Fifth edition. Me graw hill. International edition. 1991.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE
- Jones, Charles P. 2000. *Investment: Analysis and Management, 7th edition*, New York: John Willey and sons. Inc.)
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. "Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio". Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Ekonomi Mikro*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nugroho, B. A. 2005. "Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS". Andi Offset : Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. "Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS". Jakarta : Mediakom, Cetakan Pertama.
- Ross, A Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, Bradford D. 2003. *Fundamentals of Corporate Finance. Sixth edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Saputra, A. Kumianny. 2002. .Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-badan Usaha yang Tergolong LQ 45 pada Tahun 1999.. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Kewirausahaan, Vol 1, No. 1*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio ; Edisi 2*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Tandelilin, Eduardus (1997), *Determinants Of Systematic Risk: The Experience of Some Indonesian Common Stock*, Kelola, No. 16/VI/1997.

Wikipedia

www.duniainvestasi.co.id

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

LAMPIRAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RETURNSAHAM	.3460	.86933	40
CR	1.3837	.91800	40
BETA	.9440	1.36965	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, CR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Correlations

		RETURN SAHAM	CR	BETA
Pearson Correlation	RETURNSAHAM	1.000	-.031	.533
	CR	-.031	1.000	-.068
	BETA	.533	-.068	1.000
Sig. (1-tailed)	RETURNSAHAM	.	.424	.000
	CR	.424	.	.338
	BETA	.000	.338	.
N	RETURNSAHAM	40	40	40
	CR	40	40	40
	BETA	40	40	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.533 ^a	.284	.246	.75510	.284	7.346	2	37	.002	2.117

a. Predictors: (Constant), BETA, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.377	2	4.189	7.346	.002 ^a
	Residual	21.096	37	.570		
	Total	29.474	39			

a. Predictors: (Constant), BETA, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.238		.083	.934	-.483	.502					
	CR	.005	.132	.005	.036	.972	-.263	.272	-.031	.006	.005	.995	1.005
	BETA	.339	.088	.533	3.828	.000	.158	.518	.533	.532	.532	.995	1.005

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficient Correlations^a

Model		BETA	CR
1	Correlations	BETA	1.000
		CR	.068
	Covariances	BETA	.008
		CR	.001

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	BETA
1	1	2.253	1.000	.04	.05	.07
	2	.598	1.942	.02	.11	.81
	3	.149	3.885	.93	.84	.11

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Residuals Statistics^a

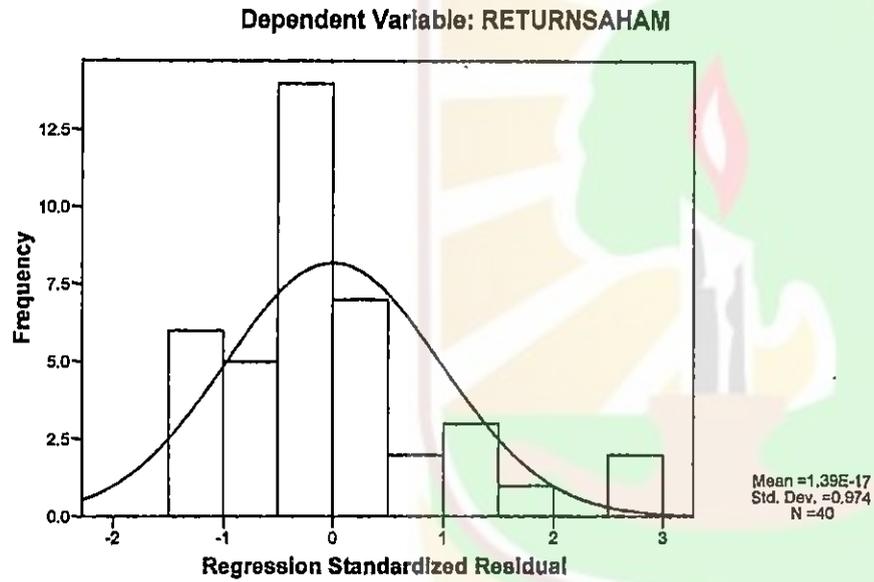
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5335	2.1401	.3460	.46347	40
Std. Predicted Value	-1.898	3.871	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.120	.501	.191	.080	40
Adjusted Predicted Value	-.6761	1.9906	.3381	.46065	40
Residual	-1.07385	1.98385	.00000	.73548	40
Std. Residual	-1.422	2.627	.000	.974	40
Stud. Residual	-1.450	2.666	.005	1.005	40
Deleted Residual	-1.12411	2.04327	.00786	.78367	40
Stud. Deleted Residual	-1.472	2.926	.018	1.045	40
Mahal. Distance	.002	16.210	1.950	3.087	40
Cook's Distance	.000	.124	.022	.031	40
Centered Leverage Value	.000	.416	.050	.079	40

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

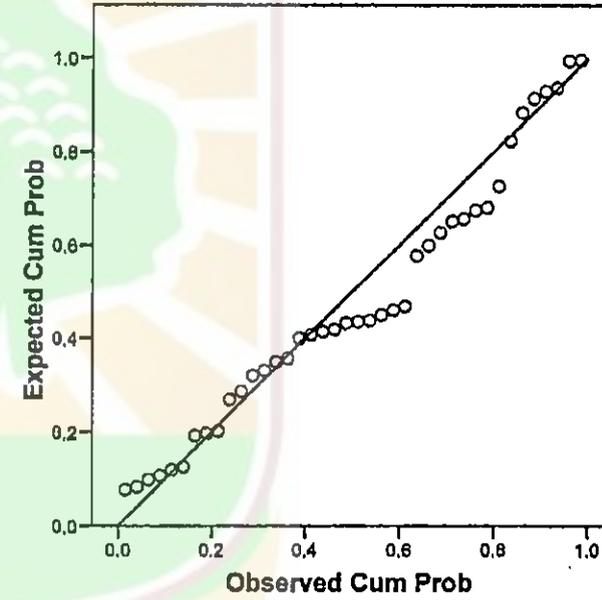
Charts

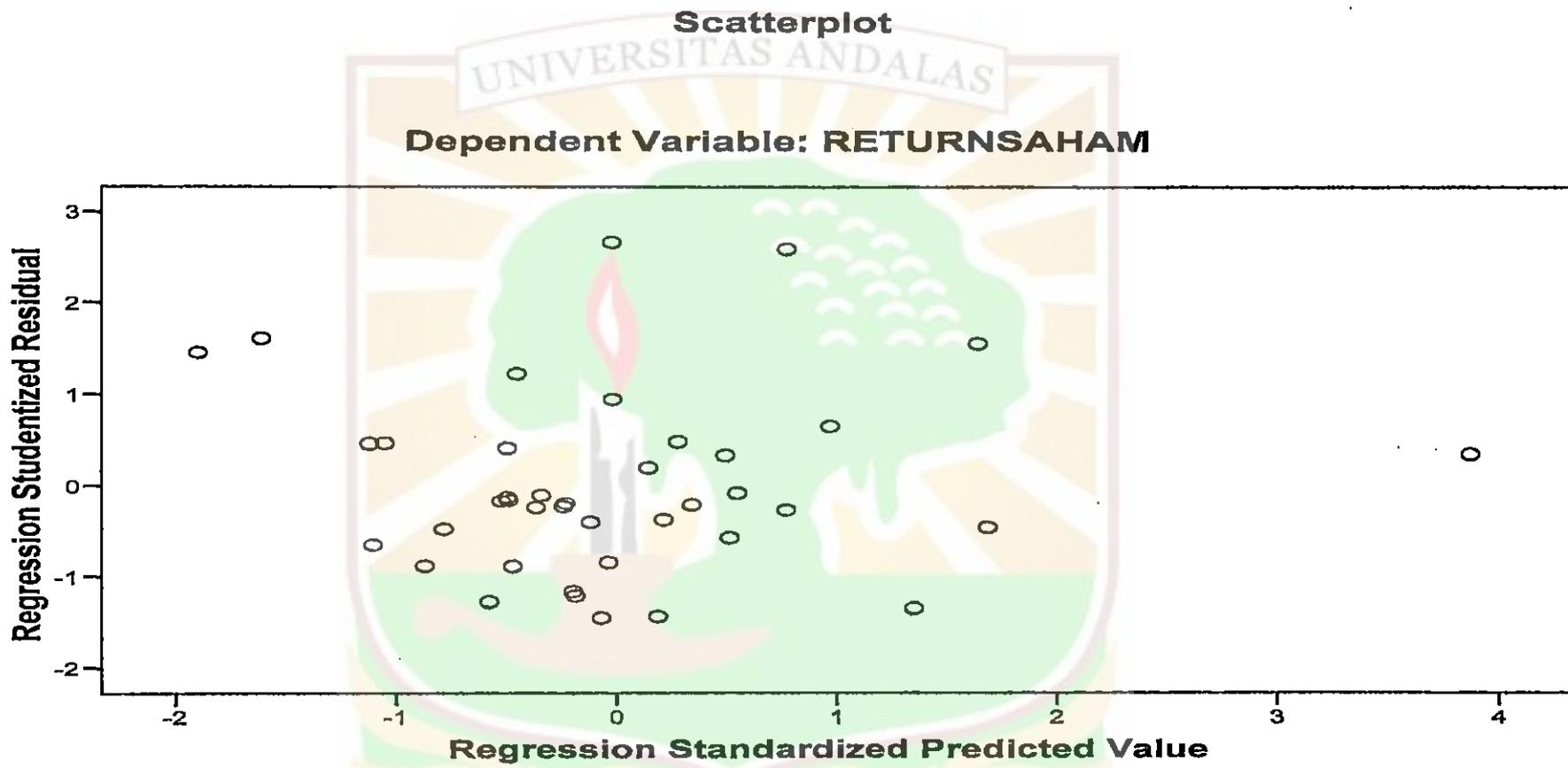
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Histogram



Dependent Variable: RETURN SAHAM





Uji Heterokedastisitas Metode Glesjer

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, CR ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsUt

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	-.022	.47744

a. Predictors: (Constant), BETA, CR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.267	2	.134	.586	.561 ^a
	Residual	8.434	37	.228		
	Total	8.701	39			

a. Predictors: (Constant), BETA, CR

b. Dependent Variable: AbsUt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.696	.151		4.622	.000
	CR	-.088	.083	-.170	-1.048	.301
	BETA	-.019	.056	-.058	-.342	.734

a. Dependent Variable: AbsUt

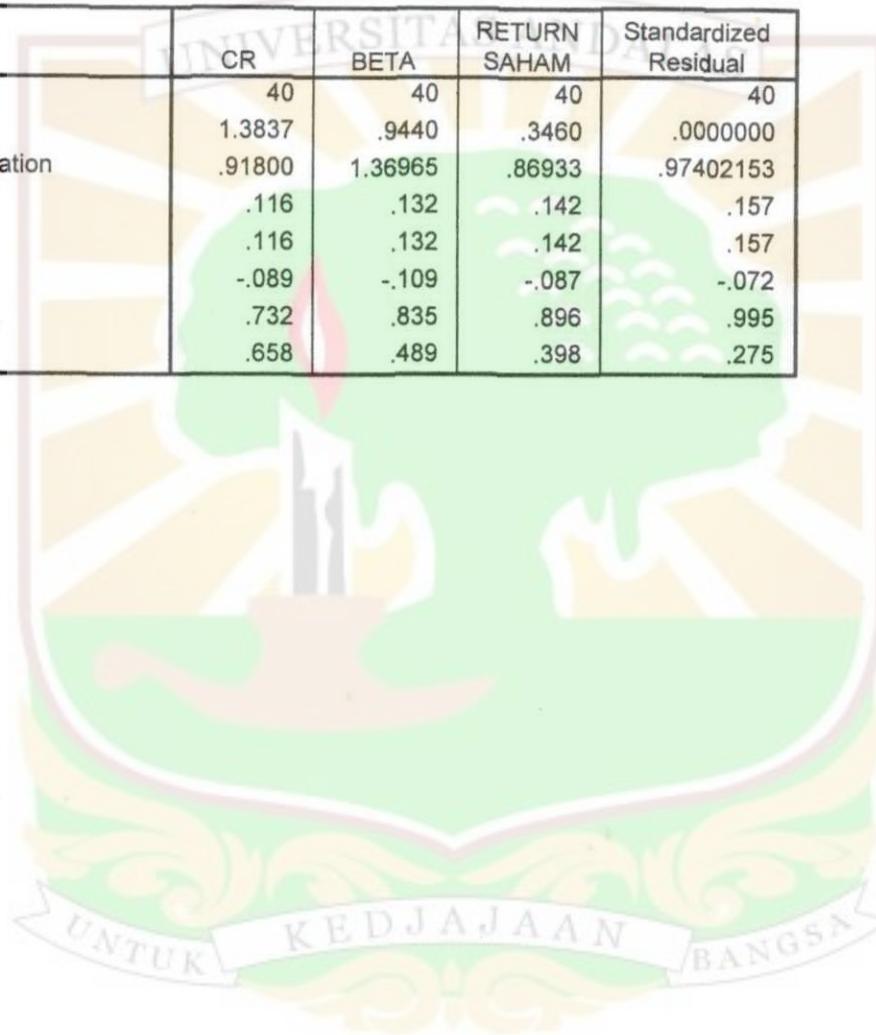
Uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	BETA	RETURN SAHAM	Standardized Residual
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3837	.9440	.3460	.0000000
	Std. Deviation	.91800	1.36965	.86933	.97402153
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.132	.142	.157
	Positive	.116	.132	.142	.157
	Negative	-.089	-.109	-.087	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.732	.835	.896	.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658	.489	.398	.275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Taufik Hidayat
No. Bp : 05 952 012
Tempat, Tanggal lahir : Padang, 4 Juni 1987
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.52 Padang
Telp / HP : 085274249109

Pendidikan Formal

1993 - 1999 : SD Pertiwi 3 Padang
1999 - 2002 : SMP Negeri 1 Padang
2002 - 2005 : SMA Negeri 1 Padang
2005 - 2011 : Strata-1 (S1) Universitas Andalas, Padang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Agustus 2011

(Taufik Hidayat)